

Optimalisasi Manajemen Masjid Nurul Iman Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Bagi Masyarakat Di Desa Manggar Raya Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin

Marjuliani, Candra Darmawan,
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang

 marjuliani@gmail.com

 Candradarmawan_radenfatah@gmail.com

Submitted: 2023-10-12

Revised:2023-11-05

Accepted: 2023-11-28

This thesis is entitled "Optimizing Mosque Management in Increasing Religious Activities for the Community in Manggar Raya Village, Tanjung Lago District." There are two research objectives, namely first to determine the optimization of management of the Nurul Iman Mosque in increasing religious activities for the community in Manggar Raya Village, Tanjung Lago District, Banyuasin Regency, secondly, to determine the supporting and inhibiting factors for optimizing the management of the Nurul Iman Mosque in increasing religious activities for the community in Manggar Raya Village, Tanjung Lago District, Banyuasin Regency. This type of research (field research) uses a qualitative approach. There are two data sources used, namely primary and secondary data sources. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman concept with three stages, namely Data reduction, Data display, Conclusion drawing/verification. The theory in this research uses the theory of Moh E. Ayub, et al. The results of this research are that mosque management at the Nurul Iman Mosque is not yet optimal because the activities carried out by the mosque have not been fulfilled, due to a lack of human resources and some of them are no longer active in carrying out their duties as administrators, one of the reasons is that they are elderly so in carrying out activity programs is not optimal, and there is a lack of socializing in the community. Meanwhile, the religious activities carried out at the Nurul Iman Mosque only pray five times a day and Friday prayers, but religious activities are also carried out such as celebrating Islamic holidays, namely the Prophet's birthday, Isra Miraj, Hijri New Year, Eid al-Fitr, Eid al-Adha, mother-in-law recitation. mothers, Pahing Sunday recitation, hadroh training for mosque teenagers, and BTA for children. The supporting factors at the Nurul Iman Mosque are adequate facilities, sufficient financial support, strategic location, while the inhibiting factors for mosque management at the Nurul Iman Mosque are lack of human resources, lack of interest from the younger generation, having other activities outside of mosque activities. , the activity program is lacking.

Keywords: Optimization, Mosque Management, Religion.

Copyright holder:

© Marjuliani. Darmawan, C.
(2023)

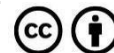
Published by:

Scidacplus

Journal website:

<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>

E-ISSN:



This article is under:

How to cite:

Marjuliani. Darmawan, C (2023). *Optimalisasi Manajemen Masjid Nurul Iman Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Bagi Masyarakat di Desa Mangga Raya Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin Science and Contemporary Issues Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.413>

Pendahuluan

Masjid adalah rumah tempat ibadah umat Islam atau muslim dan masjid juga sering ditafsirkan dengan bangunan ibadah khusus digunakan sebagai tempat pelaksanaan shalat jumat ataupun shalat berjamaah lainnya yang bersifat tahunan, seperti shalat sunah idul fitri, i'dul adha dan shalat sunah lainnya. Bangunan masjid biasanya berada ditengah pemukiman (dusun) dan jumlahnya hanya satu. Sementara bangunan tempat shalat yang ada di pinggir pemukiman (dusun) disebut dengan mushola atau langgar yang ukurannya lebih kecil daripada masjid (Muhammad Yusuf Saepullah Jamal, 2019: 1). Masjid merupakan rumah Allah SWT. Masjid memang dibuat khusus tempat beribadah kepada-Nya, baik itu shalat, dzikir, membaca Al-Qur'an maupun aktivitas lainnya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Di antaranya hak masjid adalah dijaga kebersihannya oleh orang-orang Islam, Jadi Masjid adalah rumah Allah SWT (Abdurrahman Isla As-Salim, 2001: 81)

Masjid harus dikelola dengan baik agar berjalan sesuai dengan hakikatnya sebagai tempat ibadah, sehingga masjid membutuhkan manajemen dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan masjid itu digunakan oleh sekelompok orang yang sedang berkerja sama untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan sebelumnya pada *Idarah binail maadiy* (kepengurusan, pengaturan pembagunan masjid, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib, ketentuan dan keamanan masjid, penataan keuangan masjid, admintrasi masjid, dan pemeliharaan masjid) dan *Idarah binail ruhiy* (pengetahuan tentang pelaksanaan fungsi masjid) (Miftahul Rozikin, 2014: 5)

Masa Nabi Muhammad SAW, ataupun di masa sesudahnya, masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin. Kegiatan dibidang pemerintahan pun mencakup, ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan, dan kemiliteran dan dibahas dan dipecahkan dilembaga masjid, masjid yang berfungsi pula sebagai pusat perkembangan kebudayaan Islam terutama saat gedung-gedung khusus untuk itu belum didirikan masjid juga merupakan tempat diskusi, tempat pengajian, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum pertumbuhan remaja masjid dewasa ini juga termasuk upaya memaksimalkan fungsi kebudayaan yang diterapkan masjid (Nasrullah Yunus, 1996: 2).

Sebagaimana kita ketahui bahwa fungsi masjid tidak hanya terbatas pada peningkatan kualitas iman dan taqwa, tetapi juga peningkatan kualitas kehidupan yang meliputi kesehatan, pendidikan, keterampilan, koperasi, gotong royong dan ibadah sosial dan lainnya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan umat dilingkungan masjid. Hal ini pada hakekatnya juga telah dilaksanakan umat islam, para pengurus masjid, ulama, dan pemerintah untuk selalu berusaha memberdayakan masjid sebagai pusat pengamalan agama umat Islam (Mohammad E Ayub, 2020: 1-2). Hal ini terbukti dengan tumbuh dan berkembangnya jumlah masjid termasuk mushollah diseluruh tanah air tercinta

ini, baik dikota-kota besar, kota kecil, pelosok atau perdesaan.

Secara empiris dapat dilihat dari lingkungan masyarakat bahwa para tokoh muslim dan pengurus masjid masih sedikit sekali yang ingin mengutamakan perencanaan kegiatan masjid pada bentuk softwarena tapi malah lebih mengutamakan pada bentuk hardwarenya seperti masjid yang memiliki gedung besar dan indah dan masjid ramai dikunjungi orang, dan hal itu yang diinginkan mereka belum menyentuh tataran software, seperti meningkatkan kegiatan keagamaan, meningkatkan ukhuwah Islamiah, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dan para jama'ah bisa hidup lebih bahagia dunia akhirat, dan lain sebagainya. padahal struktur dan sistem berfikir semacam itu yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang atau sekelompok orang. Karena keadaan demikian maka dapat dilihat dan ditemukan masjid besar tapi jama'ahnya sedikit, masjid tidak terurus, masjid dengan kekurangan kegiatan keagamaan, dan juga kekurangan perangkat personil serta banyak hal negatif lainnya yang terjadi dilingkungan masjid (Ulil Amri Syarif, 2007: 69-72).

Pada posisi penting masjid, maka pengurus masjid atau takmir masjid dibutuhkan dalam membawa jamaah kepada kehidupan yang lebih baik. Tugas dan fungsi takmir masjid adalah pembangunan, pengelolaan dan perawatan masjid serta pembinaan, sebagai sistem kerjasama dalam bentuk jamaah imamah diantara umat yang memiliki ketertarikan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien (Bidang Pemberdayaan Daerah dan Kerjasama Dalam Negeri, 2013: 99). Keberadaan takmir sangat penting untuk mencapai tujuan sekaligus wadah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah baik yang berkaitan dengan keilmuan, pendidikan, sosial, keterampilan, ekonomi dan sebagainya.

Adapun syarat-syarat menjadi takmir masjid atau pengurus masjid adalah team yang mengelolah dan bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan masjid. Karena itu, yang menjadi takmir harus memiliki kapasitas yang memadai serta aktif sholat dimasjid. Berkaitan dengan tugas takmir masjid adalah mendirikan ibadah baik itu yang wajib maupun sunnah, mempercantik bangunannya, melayani jamaah dan menyemarakkan ajaran Islam. Adapun syarat menjadi takmir masjid adalah, *pertama*, aqidah yang sahahah, *kedua*, memahamin Al-qur'an dan sunnah *ketiga*, memiliki ilmu keislaman dan mengaplikasikannya dalam kehidupan, *keempat*, berakhlak mulia, *kelima*, memiliki, orientasi kedepan dan semangat yang tinggi untuk berdakwah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan teknik analisis Reduksi Data, Penyajian data, Kesimpulan dan verifikasi.

Pada observasi awal, masalah yang terjadi di Masjid Nurul Iman seperti kurangnya kehadiran

para jamaah atau masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang ada di masjid, dikarenakan jamaah yang tinggal dekat di lingkungan masjid sibuk dengan kegiatan dan pekerjaan mereka masing-masing, sehingga orang yang tinggal dekat lingkungan masjid belum sepenuhnya menjadi bagian jamaah yang terbilang aktif. Dengan kurangnya respon jamaah terhadap kegiatan yang ada di Masjid Nurul Iman sehingga hal tersebut menjadikan hambatan bagi pengurus masjid dalam memakmurkan masjid (Hasil Observasi 20 Juli 2023). Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Optimalisasi Manajemen Masjid Nurul Iman Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Bagi Masyarakat Di Desa Manggar Raya Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin**

Pembahasan

Optimalisasi Manajemen Masjid Nurul Iman Dalam Neningkatkan Kegiatan Keagamaan Bagi Masyarakat

Masjid Nurul Iman merupakan masjid jami. Masjid jami yaitu masjid yang terletak di wilayah permukiman perdesaan/kelurahan dengan kreteria sebagai berikut: Berada di pusat perdesaan/kelurahan/permukiman warga, dibiayai oleh pemerintah desa/kelurahan dan atau swadaya masyarakat. Menjadi pusat kegiatan keagamaan pemerintah desa/kelurahan dan warga. Menjadi pembina masjid, mushola dan majelis taklim yang ada di wilayah desa/kelurahan/permukiman. Kepengurusan masjid dipilih oleh jama'ah dan ditetapkan oleh pemerintah setingkat kelurahan/desa atas rekmendasi kepala KUA kecamatan (Firman Nugraha, 2016: 136). Idarah masjid atau yang di sebut juga dengan manajemen masjid pada garis besarnya dapat di bagi menjadi dua bidang yaitu:

- 1) Idarah Baina Maaidy (*Phisical Management*) adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan pemeliharaan masjid, pengaturan keuangan dan adminitrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci terpandang dan bermanfaat bagi kehidupan umat dan sebagainya (Mohammad E Ayub, 2005: 33). Dalam perencanaan pengurus Masjid Nurul Iman membuat perencanaan dengan mengadakan musyawarah atau rapat sebelum bertindak. Dalam fungsi pengorganisasian di Masjid Nurul Iman pembuatan struktur organisasinya sesuai dengan kemampuan dan kemauan para pengurus masjid yang mampu bertanggung jawab atas tugasnya. Fasilitas di Masjid Nurul Iman ini memiliki bangunan yang nyaman, bersih dan luas serta memiliki fasilitas yang memadai seperti tempat wudhu laki-laki dan perempuan, wc/kamar mandi laki-laki dan perempuan, mimbar dan mihrab, mic, sajadah, kipas angin, jadwal shalat, dan lapangan parkir.

2) *Idarah Baina*l Ruhiy (*Funcional Management*) adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pengembangan umat dan kebudayaan Islam seperti di contohkan oleh Rasulullah Saw. *Idarah baina*l Ruhiy ini meliputi pendidikan akidah islamiyah, pembinaan akhlakul karimah (Firman Nugraha, 2016: 136). Kegiatan yang dilakukan di Masjid Nurul Iman yaitu. Pengajian ibu-ibu, perayaan Hari Besar Islam Seperti Maulid Nabi, Isra Miraj, Nusul Qur'an, Tahun Baru Hijriah, Idul Fitri Dan Idul Adha. Kegiatan remaja masjid, sholat berjama'ah, dan BTA

Dalam pelaksanaan kegiatan di Masjid Nurul Iman belum terlaksana dengan baik karena pengurus masjid kekurangan sdm. Tentunya hal ini membutuhkan kesadaran yang tinggi dan kedisiplinan untuk menjalankan tugas dengan baik. Sikap yang perlu dilakukan oleh pengurus masjid kepada jama'ahnya adalah sebagai berikut: Pengurus masjid harus bersikap terbuka kepada jama'ahnya menyangkut program/rencana kegiatan maupun keuangan masjid. Jamaah diberitahu dan dilibatkan dalam penyusunan rencana kerja pengurus masjid. Kemudian akan menumbuhkan peran dari jama'ah berupa pemikiran, dana, tenaga, dan doa dari jama'ah dalam upaya menyukkseskan kegiatan dan pembangunan masjid (Mohammad E Ayub, 2005: 33).

Keakraban pengurus bersama jama'ah agar dapat mempelancarkan tugas dan kegiatan-kegiatannya dengan berbagai permasalahan pengurus dapat dibahas bersama. Masalah yang dihadapi jama'ah pun dapat dibahas bersama untuk dicarikan jalan keluarnya. Ada baiknya juga jika selasai shalat berjama'ah, pengurus masjid dapat menyediakan waktu untuk berbincang dari hati ke hati, bertukar pikiran dan pengalaman dengan jama'ah. Pada saat inilah potensi kedua dapat muncul secara alami.

Jika jama'ah terkena musibah seperti sakit, kecelakaan, meninggal dunia, dalam kesulitan ekonomi dan sebagainya. Hendaklah pengurus masjid memperlihatkan rasa simpatinya dengan datang berkunjung atau bersilaturahmi kerumahnya dan memberikan bantuan semampunya. Meringankan penderitaan dan mengembirahkan jama'ah yang tertimpa musibah. Sikap seperti ini dapat memimpin, megelola dan melaksanakan kegiatan-kegiatan masjid berkat dukungan, bantuan dan kerja sama para jama'ah. Sikap yang mencerminkan pribadi yang dapat dicontohkan oleh jama'ah (Mohammad E Ayub, 2005: 102).

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Bagi Masyarakat Di Desa Marga Raya

Dalam manajemen masjid di Masjid Nurul Iman terdapat faktor pendukung dan penghambat yang

dapat membantu jalannya manajemen masjid agar dapat meningkatkan kegiatan keagamaan. faktor pendukung pada masjid Nurul Iman adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas masjid yang di dayagunakan dengan baik akan menjadikannya berfungsi sosial dan dakwah di samping dapat pula mendatangkan *income* (pendapatan) bagi kas masjid. Fasilitas yang dapat di dayagunakan itu berupa: aula, pengeras suara, halaman, tikar, podium, dan sarana penyelenggaraan jenazah masjid. Namun, pendayagunaan fasilitas ini perlu digariskan dengan peraturan yang jelas, agar tidak di salah gunakan dan di fungsikan dengan benar. Kelengkapan fasilitas sangat penting untuk memberikan apa yang jama'ah butuhkan dalam melakukan kegiatan di masjid dan kebersihan masjid juga menjadi hal penting agar suasana ibadah menjadi khusyuk dan nyaman berada di masjid. (Mohammad E Ayub, 2005: 161).
2. Dukungan dana sangat di perlukan karena tanpa dana semua akan terhambat baik dari segi pembangunan maupun kegiatan. Dengan adanya dukungan dana dari donator tetap maupun tidak tetap sehingga kepentingan masjid akan lebih muda di peroleh baik dari segi pembangunan maupun kegiatan keagamaan (Mohammad E Ayub, 2005: 184). Pentingnya bersedekah dalam membantu membangun masjid adalah salah satu keutamaan besar sedekah dalam membangun masjid untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dukungan dana Masjid Nurul Iman di dapatkan dari kotak amal masjid yang dihitung secara priodik oleh dua orang atau lebih kemudian diserahkan kepada bendahara dan dicatat jumlahnya, didapatkan juga dari donatur tetap maupun donatur tidak tetap yang dikaskan oleh gendahara kemudian dicatat nama dan jumlah uangnya. Adanya dukungan dana yang diterima atau dimiliki Masjid Nurul Iman ini cukup besar sehingga setidaknya akan dapat mendanai sendiri masjid untuk kegiatan-kegiatan masjid yang kecil maupun yang bersekala besar yang berkelanjutan.
3. Letak masjidnya berada dipinggir jalan sehingga dapat memudahkan orang-orang yang datang ingin mampir untuk menenuaikan shalat ketika sedang dalam perjalanan.

Faktor penghambat yang dapat menghambat jalannya proses manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan berikut ini adalah faktor penghambat manajemen masjid di Masjid Nurul Iman:

1. Masjid Nurul Iman sebenarnya sudah menerapkan manajemen masjid secara baik hanya saja dari segi kepengurusan masjid ini kekurangan sumber daaya manusia. Sumber daya manusia sangan di butuhkan agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Jika memiliki sumber daya manusia yang memadai, pekerjaan atau kegiatan yang akan dilakukan pasti lebih mudah dan ringan dengan saling kerja sama. Di Masjid Nurul Iman, karena sumber daya manusianya kurang memadai sehingga para pengurus harus kerja ekstra dalam menjalankan tugas dan peran mereka untuk memakmurkan masjid.

2. Kurangnya minat para generasi muda untuk meneruskan pengelolaan masjid di masa yang akan datang. Dikarenakan tidak aktifnya organisasi remaja masjid (Wawancara Bersama Khadirun 24 Oktober 2023). Generasi muda adalah generasi yang gemilang, dengan ilmu pengetahuan yang mereka miliki pasti masjid bisa maju. Namun pada kenyataannya saat ini banyak masjid yang kurang di sentuh dan di kunjungi oleh generasi muda apalagi dikelola. Mereka lebih banyak menyibukkan diri dengan nongkrong bersama teman dari pada mengurus masjid. Masjid Nurul Iman sebenarnya memiliki organisasi remaja masjid tetapi hanya aktif saat di adakan acarah seperti kegiatan perayaan Hari Besar Islam Seperti Maulid Nabi, Isra Miraj, Nusul Qur'an saja.
3. Kegiatan di dalam masjid perlu di perbanyak dan ditingkatkan. Menyangkut kegiatan ibadah ritual, ibadah sosial, maupun kegiatan kultural. Jadi disamping itu mengadakan kegiatan pengajian, cerama, dan kuliah keagamaan (Wawancara Bersama Khadirun 24 Oktober 2023). Sedangkan di Masjid Nurul Iman ini hnaya ada Program kegiatan seperti pengajian ibu-ibu setiap jum'at, kegiatan remaja masji yang dilakukan dalam sebuln sekali dan BTA.

Kesimpulan

Manajemen masjid di Masjid Nurul Iman belum optimal dengan baik karena kegiatan-kegiatan yang dilakukan masjid belum tepenuhi, karena kurangnya sumber daya manusia karena beberapa dari mereka sudah tidak aktif dalam menjalankan tugas sebagai pengurus salah satu penyebabnya yaitu sudah lansia sehingga dalam menjalankan program kegiatan tidak maksimal, dan kurangnya bersosialisasi pada masyarakat. Sebenarnya dengan menerapkan manajemen yang baik pengurus akan lebih mudah dalam mengelola masjid. Sedangkan kegiatan keagamaan yang di lakukan di Masjid Nurul Iman itu hanya shalat 5 waktu dan shalat jum'at tetapi juga dilakukan kegiatan keagamaan seperti perayaan hari besar Islam Yaitu Maulid Nabi, Isra Miraj, Tahun Baru Hijriah, Idul Fitri, Idul Adha, pengajian ibu-ibu, pengajian minggu pahing, latihan hadroh bagi remaja masjid, dan BTA untuk anak-anak. Faktor pendukung dalam meningkatkan kegiatan keagamaan yaitu, fasilitas yang memadai, dukungan dana yang cukup, letak yang strategis. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan kegiatan keagamaan yaitu, kurangnya sumber daya manusia, memiliki kegiatan lain di luar kegiatan masjid, kurangnya minat para generasi muda, program kegiatan kurang

Daftar Pustaka

- Abdurrahman Isa As-Salim, *Manajemen Rasulullah Dalam Berdakwah*, Penerjemah Wawan Djunaedi Soffandi, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2001).
- Ayub, Moh. E, dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2005).
- Bidang Perdayaan Daerah & kerjasama Dalam Negeri, *Panduan Pengelolaan Masjid & Islam Center*, (Jakarta : Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia,2013).
- Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2010). Firman Nugraha, *Manajemen Masjid Panduan Pemberdayaan Fungsi-fungsi Masjid*, (Bandung: LEKKAS, 2016).
- Miftakur Rozikin, *Manajemen Masjid Al-muhtadin Plumbon Banguntapan Bantul*, Yogyakarta,2014.
- Moh. E Ayub, *Manajemen Manajemen*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), Cet, Ke-3. Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996).
- Moh. Yusup Saepuloh Jamal, Dkk., *Transformasi dan Optimalisasi Potensi Masjid Daerah Ujung Utara Kabupaten Tasikmalaya*, (Wonosobo: Mangku Bumi. 2019).
- Nasrullah Yunus, *Manajemen Masjid Nurul Huda Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang*, skripsi (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).
- Ulil Amri Syafri, *Da'wah, Mencermati peluang dan Problematikanya*, (Jakarta: STIT Muhammad Nasir Press. 2007)